

Stimulus Research Grant

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**ANALISIS EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
GURU BAHASA MANDARIN LOKAL DI TIONGKOK  
STUDI KASUS INDONESIA**

**Feri Ansori, S.S., M.Ed  
Dr. Anita Dewi, S.S., M.Si**

**PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK  
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA  
Desember 2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR SKEMA STIMULUS RESEARCH GRANT**

1. Judul Penelitian/Abdimas : Analisis Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Mandarin Lokal di Tiongkok, Studi Kasus Indonesia
2. Bidang Ilmu : Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Mandarin
3. Ketua Peneliti/Abdimas
  - a. Nama Lengkap dan Gelar : Feri Ansori, S.S., M.Ed
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Golongan/Pangkat/NIP : Penata/III C/11.04.2.1.0206
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Jabatan Struktural : Ketua Program Studi
  - f. Fakultas/Program Studi : FIB/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok
  - g. Pusat Penelitian : LP2M
3. Alamat Ketua Peneliti/Abdimas:
  - a. Alamat Kantor/telp/fax/E-mail: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UAI  
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru
  - b. Alamat Rumah/Telp/fax/E-mail: Jl. Raya Bojong No 50 Rt. 07 Rw. 20 Baktijaya  
Depok Timur 16418
4. Anggota Penelitian :  
Nama Anggota Penelitian I : Dr. Anita Dewi, SS., M.Si
5. Lokasi Penelitian/Abdimas : Jakarta
6. Kerjasama dengan Institusi lain :
  - a. Nama Institusi : -
  - b. Alamat : -
  - c. Telp/fax/E-mail : -
7. Lama Penelitian/Abdimas : 9 bulan
8. Biaya yang diajukan :
  - a. Sumber dari Universitas : Rp. 4.000.000,-
  - b. Sumber Lain, sebutkan : -
  - c. Jumlah : Rp. 4.000.000,-

Jakarta, 30 Desember 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Ketua Peneliti

(Dr. Faisal Hendra, M.Ed )

(Feri Ansori, S.S., M.Ed)

Menyetujui,  
a/n Kepala Pusat Penelitian  
Universitas Al Azhar Indonesia

(Dr. Dewi Elfidasari, S.Si., M.Si)

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	1
Daftar Isi .....	3
Ringkasan Penelitian .....	5
Bab I Pendahuluan .....	7
Bab II Tinjauan Pustaka .....	10
Bab III Metode Penelitian .....	15
Bab IV Hasil dan Pembahasan .....	18
Kesimpulan dan Saran .....	31
Realisasi Anggaran .....	34
Daftar Pustaka .....	36
Lampiran .....	35
Surat Pernyataan Telah Mempertimbangkan Standar Mutu K4 .....	45
Surat Pernyataan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Penelitian .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Instrumen Pasca Pelatihan .....	38
Form Pengamatan Pembelajaran .....	44
Dokumentasi Monitoring Pembelajaran .....	44

## RINGKASAN PENELITIAN

Rendahnya mutu tenaga kependidikan selalu menjadi salah satu persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia. Ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar, kualifikasi guru yang belum setara sarjana, Program Peningkatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang rendah serta rekrutmen guru yang tidak efektif adalah beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya mutu tenaga pengajar di Indonesia. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, Indonesia berada di peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, dan kualitas guru menempati peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu tenaga kependidikan, namun hingga kini upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, program pendidikan dan pelatihan bagi para guru belum mampu meningkatkan mutu tenaga kependidikan hingga mencapai standar seperti yang diharapkan, termasuk di dalamnya mutu tenaga kependidikan bahasa Mandarin.

Seiring dengan perkembangan Tiongkok dalam berbagai bidang, kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu berbahasa Mandarin juga semakin meningkat. Jumlah siswa yang belajar bahasa Mandarin di berbagai negara di dunia meningkat dengan pesat, termasuk di Indonesia. Namun karena pada masa pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia dilarang selama lebih dari 30 tahun dan baru diajarkan kembali secara terbuka pasca reformasi tahun 1998, pelatihan bagi guru Bahasa Mandarin lokal<sup>1</sup> Indonesia juga baru mulai diselenggarakan setelah kurun waktu tersebut. Hal ini mengakibatkan banyak guru bahasa Mandarin lokal yang kurang profesional, terutama dalam hal kemampuan Bahasa Mandarin yang tidak merata. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok menggunakan studi kasus pelatihan guru yang dilakukan oleh Fujian Normal University bekerjasama dengan Hanban (*Confucius Institute Headquarters*), Pusat Bahasa Mandarin Universitas Al Azhar Indonesia (PBM UAI) dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia pada kurun waktu tahun 2016-2018. Penulis menggunakan metode wawancara, menyebar kuisisioner, serta monitoring pembelajaran secara langsung untuk menganalisis kondisi dan hasil pelatihan guru lokal Bahasa Mandarin tersebut. Hasil

<sup>1</sup> Yang dimaksud dengan kata "lokal" dalam makalah ini adalah *non-native speaker* atau bukan penutur asli. Guru lokal Bahasa Mandarin di Indonesia termasuk guru Tionghoa dan Non-Tionghoa. Saat ini, bentuk pelatihan guru lokal Bahasa Mandarin di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pelatihan di dalam negeri dan pelatihan di luar negeri termasuk negara Tiongkok.

penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kemampuan bahasa Mandarin serta mampu meningkatkan teknik dan metode pengajaran para guru peserta pelatihan. Para peserta memberikan penilaian positif baik dari segi penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan, serta para pengajar.

**Keywords: Pelatihan; Guru bahasa Mandarin lokal; Tiongkok**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Mutu tenaga kependidikan yang rendah, potensi sumber daya manusia dan prasarana pendidikan yang kurang memadai selalu menjadi persoalan yang muncul dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia. Meskipun berbagai usaha untuk memperbaiki mutu tenaga kependidikan telah dilakukan oleh pemerintah, namun hingga kini upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Sumardi (2012) dalam penelitiannya menyebutkan, jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal cukup jauh. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan selama ini belum mampu meningkatkan peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Data *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* yang dikeluarkan oleh UNESCO bahkan menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan mutu menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan bidang pendidikan di Indonesia. Menurut Wasimin (2009) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan dalam tata kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram. Hingga saat ini, pelatihan guru menjadi salah satu upaya yang masih terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi baik itu kompetensi profesional (keilmuan), pedagogik, sosial dan kepribadian. Salah satu upaya Pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui program Guru Pembelajar (GP) yang merupakan perwujudan pengembangan profesionalitas guru berdasarkan hasil pemetaan kompetensi profesional dan pedagogik melalui uji kompetensi guru (UKG). Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan yang dikelompokkan menjadi 10 kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG

<sup>2</sup> <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000245752>

diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

Saat ini masih ditemukan berbagai masalah dalam pelaksanaan pelatihan guru lokal Bahasa Mandarin di Indonesia, salah satu diantaranya adalah kegiatan pelatihan tersebut tidak memperhatikan kebutuhan materi peserta pelatihan. Beberapa narasumber memberikan pelatihan berdasarkan pengalamannya sendiri pada saat mengajar, dan kemudian membuat kurikulum pelatihan. Bahkan beberapa materi pelatihan diberikan berdasarkan bidang penelitian yang diminati oleh nara sumber dan yang sesuai dengan kemampuannya.

Tulisan ini menganalisa kondisi saat ini dan permasalahan yang dihadapi dalam program pelatihan Bahasa Mandarin bagi guru lokal Indonesia yang diselenggarakan di Tiongkok, dengan studi kasus program pelatihan yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bekerja sama dengan Pusat Bahasa Mandarin (PBM) Universitas Al Azhar Indonesia. Pelatihan dilakukan selama 3 tahun antara kurun waktu tahun 2016-2018, terbagi menjadi 3 kelompok pelatihan dengan total jumlah peserta sebanyak 63 orang guru Bahasa Mandarin dari berbagai daerah di Indonesia, dengan total durasi pelatihan untuk masing-masing kelompok selama 3 minggu.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan program pendidikan dan pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan *skill* kebahasaan guru-guru peserta pelatihan sehingga dapat menjadi acuan untuk peningkatan mutu penyelenggaraan kegiatan pelatihan berikutnya. Pengukuran tingkat keberhasilan program pendidikan dan pelatihan ini dilakukan melalui test HSK dan *micro teaching* yang dilakukan bekerjasama dengan Pusat Bahasa Mandarin Universitas Al Azhar Indonesia dan PPPPTK Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

### **Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan melalui tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana program pendidikan dan pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia dilaksanakan di Tiongkok?
2. Apa hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan ini?

3. Apakah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi guru bahasa Mandarin lokal di Indonesia baik dari segi pedagogik maupun *skill* kebahasaan?

### **Urgensi Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pelaksanaan program pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok melalui peningkatan kompetensi guru peserta pelatihan. Peningkatan kompetensi para guru peserta pelatihan menunjukkan keberhasilan program ini, begitu pula sebaliknya jika tidak terjadi peningkatan kompetensi maka program pelatihan ini belum mencapai sasaran. Analisis mengenai pelaksanaan program pelatihan ini dapat menjadi acuan bagi perbaikan pelaksanaan program pelatihan selanjutnya, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan bahasa Mandarin di Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Evaluasi Program**

##### **1. Pengertian Program**

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rancangan atau rencana kegiatan. Menurut Joan L. Herman dalam tulisannya yang dikutip oleh Tayibnapis (2000), mendefinisikan program sebagai segala sesuatu yang coba dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010), definisi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan suatu program, yaitu sebagai berikut:

- 1) Implementasi atau realisasi dari suatu kebijakan.
- 2) Berlangsung dalam satu periode waktu tertentu, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- 3) Berlangsung dalam satu organisasi yang melibatkan beberapa atau sekelompok orang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah kesatuan kegiatan yang merupakan sebuah sistem dengan proses yang berkesinambungan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Program pendidikan dan pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok adalah program pelatihan Pasca UKG yang merupakan realisasi kebijakan pemerintah sebagai tindak lanjut UKG dan dapat dimaknai sebagai program yang mengandung komponen-komponen pendidikan dan pelatihan yang sistematis yang mempunyai tujuan dan hasil yang diharapkan.

##### **2. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi biasanya diartikan sebagai satu tahapan terakhir dari rangkaian suatu kegiatan. Menurut Wayan Nurkancana yang dikutip oleh Zaini (2009) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Sedangkan menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan (2012) mengemukakan pengertian evaluasi sebagai berikut.

“evaluation is the process of delineating, obtaining, reporting and applying descriptive and judgmental information about some object's merit, worth, probity and significance in order to guide decision making, support accountability, disseminate effective practices, and increase understanding of the involved phenomena”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, melaporkan dan menerapkan informasi deskriptif dan penilaian tentang kualitas beberapa objek, kelayakan, kejujuran dan signifikansi dalam rangka untuk memandu pengambilan keputusan, memberi informasi praktik-praktik yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang menjadi persoalan.

### 3. Pengertian Evaluasi Program

Menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2010) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk menyediakan informasi yang akan disampaikan kepada pengambil keputusan. Sedangkan Wirawan (2012) berpendapat bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya sudah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010) yang menyebutkan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Sedangkan Djudju Sudjana (2006) dalam tulisannya mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan.

Dari beberapa pendapat di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan atau usaha penyediaan informasi untuk melihat keberhasilan dan ketercapaian program, serta sebagai sarana pengambilan keputusan dengan metode sistematis. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis dalam melakukan evaluasi program pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok untuk mengukur atau mengetahui ketercapaian program, di mana data-data yang diperoleh akan dijabarkan kemudian dianalisis.

### 4. Tujuan Evaluasi Program

Beberapa peneliti dalam tulisannya mengemukakan pendapat mereka mengenai tujuan evaluasi program. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009) mengemukakan bahwa tujuan dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses berlangsungnya

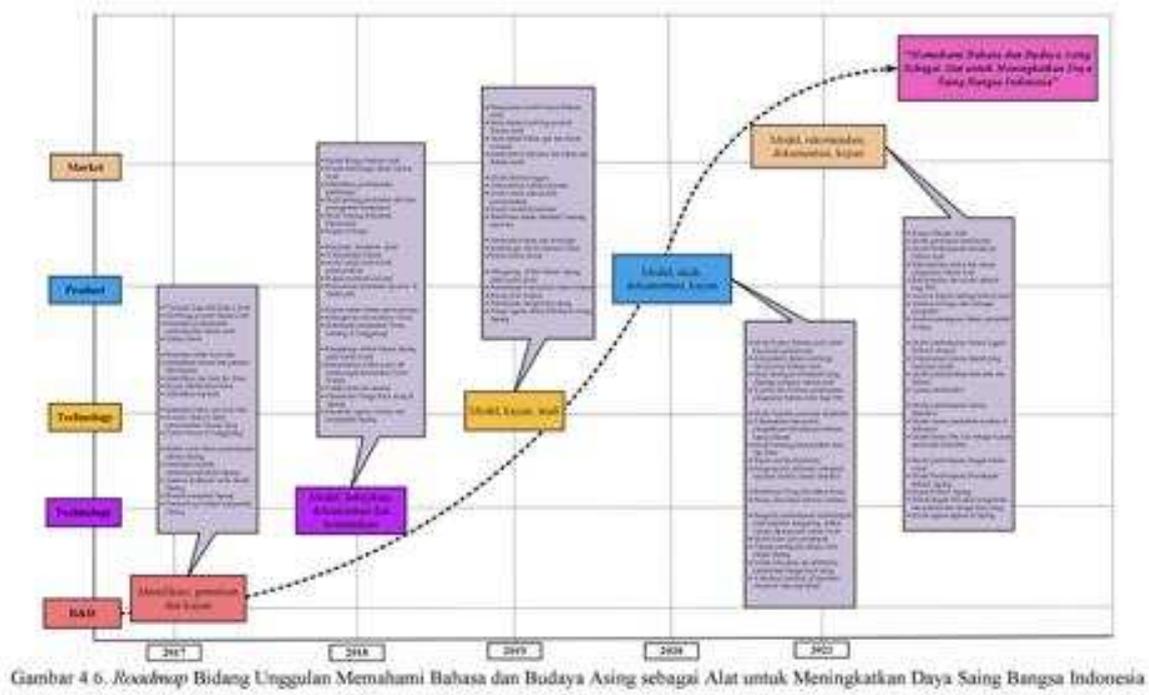
sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut dipergunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus Tujuan umum diarahkan kepada program keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada tiap komponen. Pendapat yang kurang lebih sama juga diungkapkan oleh Djudju Sudjana (2006) yang mengemukakan bahwa tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (goals) dan tujuan khusus (objectives). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Sedangkan Wirawan (2012) dalam tulisannya mengemukakan bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengukur pengaruh program yang dilaksanakan terhadap masyarakat.
- 2) Menilai apakah program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana.
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar.
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
- 5) Pengembangan staf program.
- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang.
- 7) Akreditasi program.
- 8) Mengukur cost-effectiveness dan cost-efficiency.
- 9) Mengambil keputusan mengenai program.
- 10) Akuntabilitas.
- 11) Memberikan masukan kepada pimpinan dan staff program.
- 12) Memperkuat posisi.
- 13) Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

Dari beberapa pemaparan mengenai tujuan evaluasi program dapat diketahui bahwa tujuan evaluasi program terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program pelatihan pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia Pasca UKG adalah untuk memberikan gambaran mengenai ketercapaian program melalui metode deskriptif analisis, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan rekomendasi dan saran mengenai keberlanjutan program pelatihan.

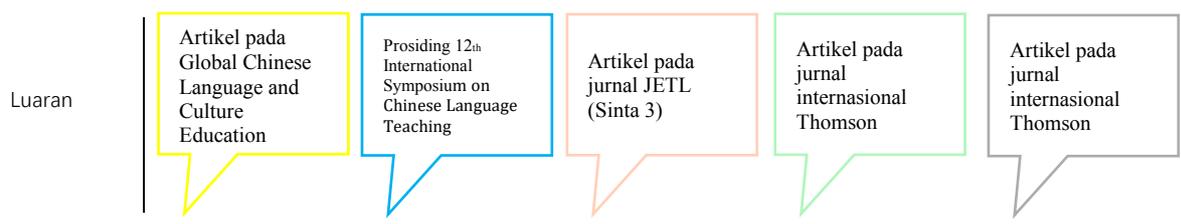
Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Bidang Unggulan dalam klaster Humaniora yaitu “Memahami Bahasa dan Budaya Asing sebagai Alat untuk Meningkatkan

Daya Saing Bangsa Indonesia”. Penelitian Bidang unggulan pada Kluster Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UAI ini akan didukung oleh Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Bahasa dan Kebudayaan Inggris, Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, dan Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Dalam kegiatan penelitian 5 tahun mendatang, bidang unggulan ini akan didukung dengan fasilitas Laboratorium Bahasa dan Pusat Bahasa Mandarin. Bidang unggulan ini memiliki 4 tema unggulan yang sesuai dengan bidang keilmuan pada masing-masing Program Studi, yaitu: 1. Linguistik terapan, sastra dan budaya Arab 2. Linguistik terapan, linguistik terapan pada penerjemahan, dan ilmu susastra Inggris 3. Linguistik terapan, kajian budaya dan sejarah Tiongkok 4. Linguistik terapan, sejarah dan budaya, susastra Jepang. Berikut Gambar **Rod map Penelitian Kluster Humaniora**.



Gambar 4.6. Roadmap Bidang Unggulan Memahami Bahasa dan Budaya Asing sebagai Alat untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa Indonesia

Selain itu, Penelitian ini didukung oleh *Roadmap* Penelitian peneliti yang diawali dengan Analisis Kondisi dan Permasalahan Guru Bahasa Mandarin di Jakarta Indonesia yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2015. Berikut *Roadmap* Penelitian:



Jenis Kegiatan	<b>1. Analysis of the Problems and Current Situation Chinese Teacher in Jakarta, Indonesia</b>	<b>1. Analysis of the Current Situation of the Indonesian Local Chinese Teachers Training in Tiongkok (2012-2014)</b>	<b>1. Analysis of the Current Situation of the Indonesian Local Chinese Teachers Training in Tiongkok (2016-2018)</b>	<b>1. Penerapan Kurikulum Berbasis Lokal dalam pelatihan bahasa Mandarin di Tiongkok</b>	<b>1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lokal dalam meningkatkan efektifitas pelatihan Guru Lokal Bahasa Mandarin di Tiongkok</b>
Sumber Dana Penelitian Tahun	Mandiri 2017	Mandiri 2018	Grant UAI, Prodi 2019	PTUPT (Kemenristekdikti), UAI 2020	PTUPT (Kemenristekdikti), UAI 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif, bersifat uraian dari hasil wawancara, kuisisioner dan monitoring lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013).

#### 1. *Data reduction* (Reduksi Data).

Kegiatan memilah data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Seluruh data yang terkumpul melalui kuisisioner, wawancara, dan monitoring langsung, akan direduksi atau dipilah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, kemudian direduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk langkah analisis data selanjutnya.

#### 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

#### 3. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang didapatkan dari proses penelitian ini yaitu mengenai evaluasi program pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia di Tiongkok. Kesimpulan data disajikan dengan mengerucutkan pembahasan dan berpedoman pada rumusan masalah.

#### 3.1 Data Penelitian

Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner dan wawancara, dengan komponen mencakup data peserta pelatihan, pola pelatihan, struktur program, materi pelatihan, narasumber, metode pelatihan, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Objek

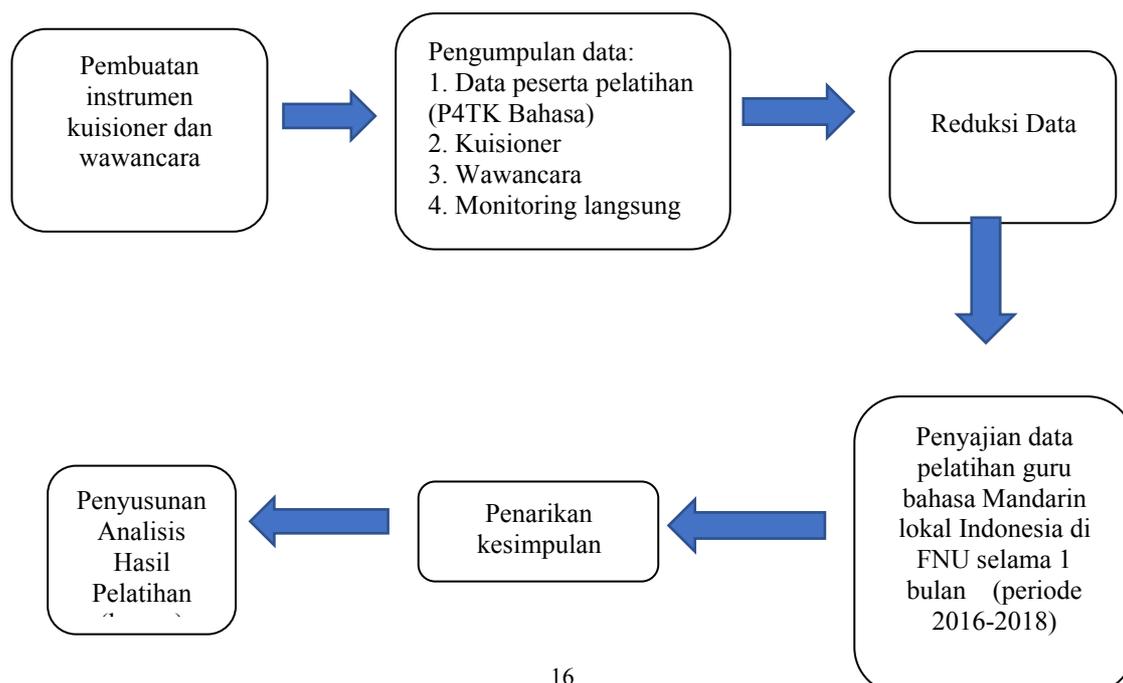
penelitian adalah guru peserta pelatihan dengan rincian sebanyak 63 orang peserta periode tahun 2016-2018 yang berasal dari seluruh Indonesia. Data juga didapatkan dari kegiatan monitoring pembelajaran yang bertujuan untuk memantau perkembangan pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah di mana guru bahasa Mandarin sekolah tersebut telah mengikuti pelatihan ini. Selanjutnya semua data penelitian yaitu hasil kuisioner dan wawancara guru peserta pelatihan serta hasil monitoring pembelajaran akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan penelitian.

### 3.2 Analisis Data

Analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

DATA	INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA
Data diri peserta	Kuisioner dan wawancara	Deskriptif
Program pelatihan	Kuesioner	Rata-rata (Mean)
Pembelajaran	Monitoring pembelajaran	Deskriptif

Adapun tahapan analisis data atau diagram alir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Ketua peneliti bertugas melaksanakan seluruh proses pengumpulan data seperti terlihat pada bagan, anggota peneliti membantu dalam penyusunan kuisioner dan materi wawancara. Pada tahapan reduksi data, ketua dan anggota peneliti bersama-sama memilah data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi oleh ketua peneliti. Ketua peneliti dan anggota kemudian menarik kesimpulan dan menyusun analisis hasil pelatihan dalam bentuk makalah penelitian.

Pada data kuisioner, peserta diminta memberikan informasi mengenai data diri, evaluasi pelaksanaan pelatihan termasuk pola pelatihan, struktur program, materi, narasumber, metode, serta waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan. Kategori penilaian berupa angka dari 1 (terendah) hingga 5 (tertinggi). Selain itu peserta juga diminta memberikan saran mengenai pelaksanaan pelatihan tersebut, dengan komponen mencakup alokasi pelatihan, materi pelatihan, serta kendala yang dihadapi. Setelah dikategorikan secara keseluruhan akan dijelaskan secara terperinci.

Sedangkan monitoring pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia ini mampu meningkatkan kompetensi para guru sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan standar mutu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar pembelajaran.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dicapai adalah pengumpulan data melalui instrumen evaluasi pasca pelatihan yang telah dibuat sebelumnya yang mencakup data diri peserta pelatihan secara umum, meliputi unit kerja saat ini, latar belakang pendidikan, tingkat kemampuan Bahasa Mandarin, serta beberapa aspek pelatihan termasuk struktur materi pelatihan dan fasilitas penunjang pelatihan. Instrumen pasca pelatihan yang telah dibuat dapat dilihat pada halaman lampiran.

Mengenai data struktur program pelatihan yang telah penulis peroleh tertera dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Struktur Program Pelatihan Guru Bahasa Mandarin Lokal Indonesia di Fujian Normal University Tiongkok  
4 Minggu (24 hari: 144 JP)**

No.	Program	Mata Tataran	Alokasi dalam JP	Penatar
	Umum	Kebijakan Kampus Fujian Normal University	1	<b>Pimpinan FNU</b>
		Kebijakan PPPPTK Bahasa	1	<b>Kepala PPPPTK Bahasa</b>
	Pokok	Kelas Bahasa Mandarin Komprehensif	12	<b>FNU</b>
		Pendalaman Materi Bahasa Mandarin Komprehensif	16	
		Pengenalan Bahan Ajar	6	
		Metode Pengajaran Bahasa Mandarin Komprehensif	8	
		Pelafalan Mandarin & metode Pengajarannya	6	
		Tata Bahasa Mandarin & metode Pengajarannya	6	
		Kosakata Mandarin & metode Pengajarannya	6	
		Aksara Han & Pengajarannya	6	
		Manajemen Kelas	6	
		Perbandingan Bahasa Mandarin	12	

		dengan bahasa Indonesia		
		Kaligrafi Tiongkok	4	
		Keterampilan “zhongguojie”	6	
		Budaya Tiongkok	2	
		Pengenalan budaya Fujian	2	
		Pengenalan Sejarah “Jalur Sutra”	4	
		Seni menggunting kerta Tiongkok	6	
		Pengenalan Lagu Tiongkok	6	
	Penunjang	Observasi Kelas	4	FNU
		Observasi Budaya	16	
		Simulasi Pembelajaran	4	
		Pembuatan Laporan hasil pelatihan peserta	2	
		Pembukaan & Penutupan	2	Kapus & pejabat terkait
<b>TOTAL</b>			<b>144JP</b>	

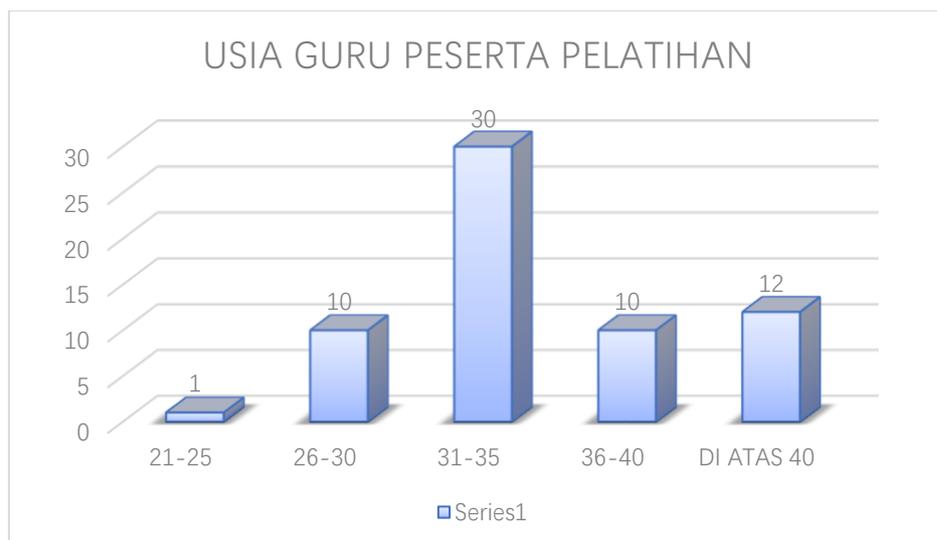
**Tabel 2 Narasumber**

NO	MATERI	NARASUMBER		
		2016	2017	2018
1	Bahasa Mandarin Komprehensif 综合课	Xujun 徐君	Yuyi 虞意	Zhou Zhuoyu 周卓屿
2	Pendalaman Materi Bahasa Mandarin 复练课	Liu xinyi 刘歆一	Liu xinyi 刘歆一	Chen Meijie 陈美洁
3	Kaligrafi Tiongkok 中国书法（讲座）	Cao wenbin 曹文彬	-	-
4	Keterampilan “zhongguojie” 中国结	Zheng yuping 郑毓萍	Zheng yuping 郑毓萍	Zheng yuping 郑毓萍
5	Seni Menggunting Kertas 中国剪纸	Wangxi 王晞	Wangxi 王晞	Guojing 郭靖
6	Perbandingan Bahasa Mandarin dan Indonesia	Xiao xiangzhong	Xiao xiangzhong	-

	汉语印尼语对比	肖祥忠	肖祥忠	
7	Pengenalan Kebudayaan Fujian 福建文化	Chen haifeng 陈海峰	Chen haifeng 陈海峰	-
8	Pembelajaran Tata Bahasa Tiongkok dan metode pengajarannya 语法及语法教学法	Li fuhua 李富华	Li fuhua 李富华	Zhong Hua 钟华
9	Sejarah "Jalur Sutra" 丝绸之路中国对外交流 (讲座)	Cai mingfeng 蔡明峰	Cai mingfeng 蔡明峰	Cai mingfeng 蔡明峰
10	Manajemen Kelas 课堂组织与管理	Wang minfeng 汪敏峰	Lai Lin Dong 赖林东	-
11	Observasi Kelas 课堂观摩	Liu xinyi 刘歆一	Liu xinyi 刘歆一	Zhou Zhuoyu 周卓屿
12	Pengenalan Lagu Tiongkok 中国歌曲	Zhang tao 张弢	Yuyi 虞意	Weng Ziya 翁子牙
13	Pembelajaran fonetik Tiongkok dan metode pengajarannya 语音及语音教学法	Li sa 李莎	Li sa 李莎	Li sa 李莎
14	Pengenalan Bahan Ajar dari Hanban 汉办精品教材	Li fuhua 李富华	Li fuhua 李富华	Li fuhua 李富华
15	Budaya Tiongkok 中国文化	Cai mingfeng 蔡明峰	Linyun 林云	-
16	Pembelajaran Aksaran Han dan Metode Pengajarannya 汉字及汉字教学法	Guojing 郭菁	Guojing 郭菁	Guojing 郭菁
17	Observasi Budaya : wuyishan 文化考察 "武夷山"	Liu xinyi 刘歆一	Yuyi 虞意	Weng Ziya 翁子牙
18	Pembelajaran Kosakata dan metode pembelajarannya 词汇及词汇教学法	Lin yu 林羽	Lin yu 林羽	Lin yu 林羽

19	Pembelajaran Bahasa Mandarin Komprehensif dan Metode Pembelajarannya 综合课教学法	Lin yu 林羽	Lin yu 林羽	
20	Praktek Mengajar 教学实践	Xiao xiangzhong 肖祥忠	Liu xinyi 刘歆一	Zhou Zhuoyu 周卓屿
21	Anilisis Tes Tulis Bahasa Mandarin 汉语试卷实列分析	-	Xiao xiangzhong 肖祥忠	-
22	汉语听说课 Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Mandarin	-	-	Ye Xinqiong 叶鑫琼
23	Tiongkok Abad 21 (Zaman Sekarang) 中国国情	-	-	Lai Lindong 赖林东
24	Bimbingan HSK HSK 辅导	-	-	Ni Chongyang 倪重阳
25	Pengenalan Media Pengajaran Bahasa Mandarin 多媒体辅助汉语教学	-	-	Lin Junfeng 林君峰
26	印尼教学实例分析 Analisis Kasus Pembelajaran di Indonesia	-	-	Wang Minfeng 汪敏峰
27	跨文化交际 Pengenalan Lintas Budaya	-	-	Xia Xiaojun 夏晓君
28	中印文化专题 Tiongkok dan Indonesia	-	-	Zhu Wei 朱伟
29.	汉语读写课 Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Mandarin	-	-	Zhu Wei 朱伟

Dari jumlah total peserta yang mengikuti pelatihan dalam kurun waktu 2016-2018 sebanyak 63 orang, terdapat 24 orang yang merupakan keturunan Tionghoa, sedangkan 39 lainnya adalah non Tionghoa. Usia peserta pelatihan seperti terlihat dalam grafik di bawah ini:



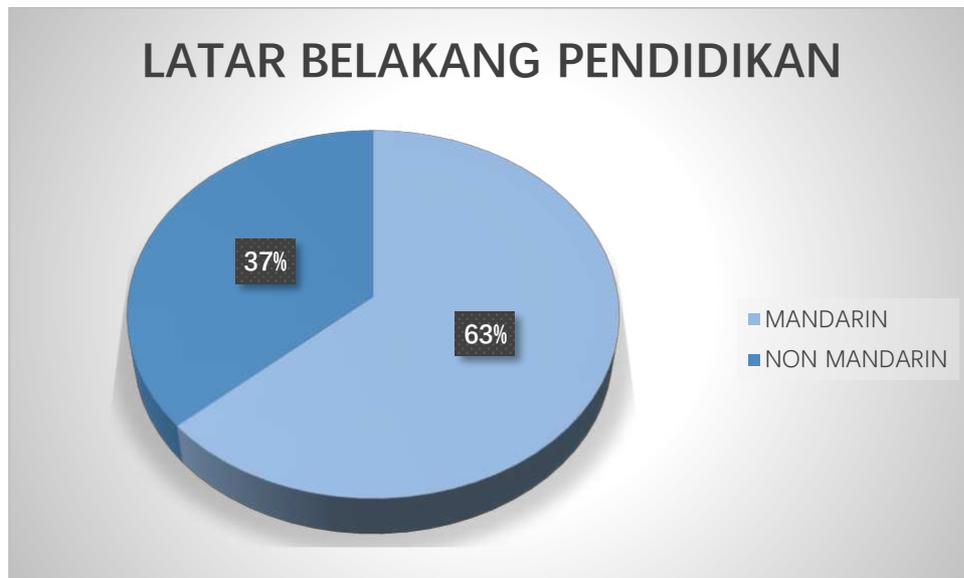
Gambar 1 Usia peserta pelatihan

Gambar 1 menunjukkan bahwa usia peserta pelatihan adalah antara 21 tahun hingga di atas 40 tahun, terutama jumlah terbesar adalah rentang usia 26 tahun hingga 35 tahun, menduduki 63% dari total jumlah peserta, dapat terlihat bahwa rentang usia ini adalah kekuatan utama guru-guru bahasa Mandarin di Indonesia pada saat ini. Ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin Yigao (2011), di mana komposisi usia guru-guru bahasa Mandarin di Indonesia adalah usia 31 tahun hingga 50 tahun menduduki jumlah 18%, dan usia di atas 50 tahun menduduki jumlah 46% dari total keseluruhan jumlah guru Mandarin di Indonesia. Hal ini menunjukkan saat ini terdapat fenomena guru-guru bahasa Mandarin di Indonesia berusia lebih muda dari sebelumnya.

Sedangkan untuk komposisi jenis kelamin, 42 orang dari peserta pelatihan adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan 21 orang berjenis kelamin laki-laki, jumlah guru bahasa Mandarin perempuan 2 kali lebih banyak dari jumlah guru bahasa Mandarin laki-laki. Hal ini menunjukkan masih terdapat ketidakseimbangan jumlah guru perempuan dan laki-laki. Meskipun demikian, telah terjadi perubahan yang sangat besar dalam komposisi jenis kelamin guru bahasa Mandarin lokal di Indonesia bila dibandingkan dengan kondisi beberapa tahun sebelumnya, dapat terlihat dari hasil penelitian Lin Yigao (2011) yang menyatakan bahwa jumlah guru bahasa Mandarin perempuan mencapai 83%.

Dalam hal latar belakang pendidikan, daerah asal dan asal sekolah, tidak semua guru-guru yang mengikuti pelatihan berlatar belakang pendidikan Bahasa Mandarin, beberapa peserta ada yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Perancis, Bahasa Jerman, Bahasa Arab dan lain-lain, bahkan ada yang berlatar belakang

pendidikan Hukum, Ekonomi, dan lain-lain. Tingkat pendidikannya mulai dari SMP hingga S2, lama belajar Bahasa Mandarin mulai dari 6 bulan hingga 5 tahun lebih.



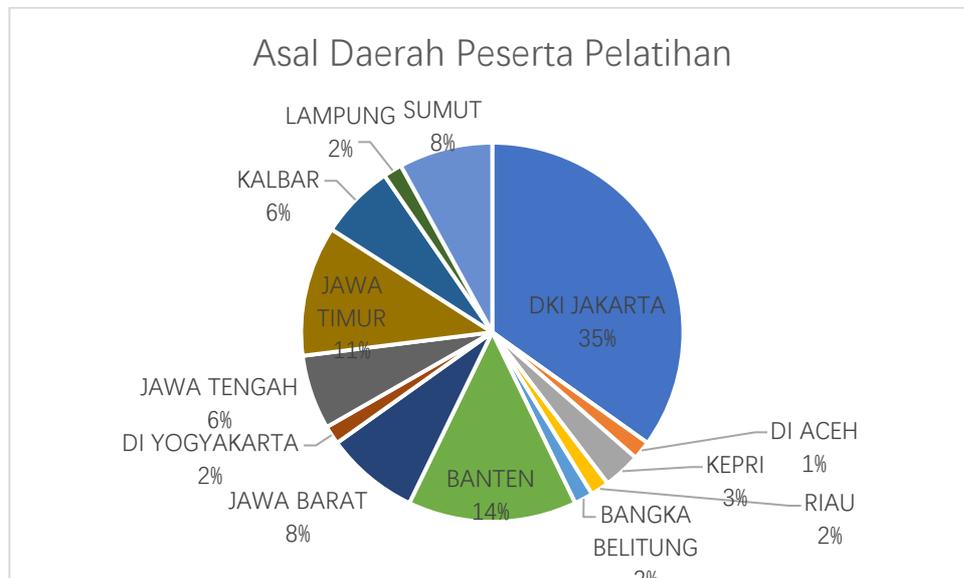
Gambar 2 Latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin

Dari gambar di atas terlihat bahwa guru-guru Bahasa Mandarin di Indonesia yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Mandarin jumlahnya semakin banyak, tingkat kemampuan Bahasa Mandarin mereka lebih baik, dan kemampuan mengajar Bahasa Mandarin para guru tersebut juga semakin meningkat bila dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Penulis melakukan penelitian yang sama terhadap peserta pelatihan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia ke China pada kurun waktu tahun 2012-2014, saat itu jumlah guru bahasa Mandarin dengan latar belakang pendidikan Mandarin hanya sekitar 38%. Sebagai perbandingan, berikut di bawah ini adalah tabel latar belakang pendidikan guru bahasa Mandarin lokal Indonesia yang mengikuti pelatihan di China tahun 2012-2014:

Tabel 2 Latar belakang guru bahasa Mandarin peserta pelatihan ke China tahun 2012-2014

Program studi	Bahasa Mandarin	Bahasa Inggris	Bahasa Jepang	Bahasa Arab	Bahasa Perancis	Bahasa Jerman	lain-lain
Jumlah	38	34	3	3	1	1	20

Selain itu, komposisi asal sekolah para guru peserta pelatihan yaitu 47% berasal dari SMA/SMKNegeri dan 53% berasal dari SMA/SMK swasta dari berbagai wilayah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa melihat gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Asal daerah guru peserta pelatihan

Dalam hal latar belakang dosen pemberi materi pelatihan, Fujian Normal University membentuk satu tim dosen pemberi materi, dikoordinir oleh dosen yang dikirim oleh Hanban (Kantor Dewan Bahasa Mandarin Internasional) yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pengajaran Bahasa Mandarin untuk orang asing, pernah mengajar Bahasa Mandarin selama beberapa tahun di Indonesia, dan sangat memahami kondisi dan situasi pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia. Seluruh pengajar memiliki latar belakang pendidikan S2 atau lebih, serta memiliki sertifikat kompetensi Pengajar Bahasa Mandarin yang di uji oleh pemerintah Tiongkok, beberapa diantaranya memiliki sertifikat Penguji Kemampuan Bahasa Mandarin Standar yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan tingkat propinsi, menjadikan tim pengajar ini merupakan kombinasi dari pengajar tingkat senior, madya dan junior.

Meskipun pada saat melakukan survey penulis tidak secara khusus membuat kuisisioner tentang penilaian terhadap pengajar atau pemberi materi, namun saat melakukan wawancara dengan beberapa peserta pelatihan, materi wawancara mencakup proses pelaksanaan pelatihan dan penilaian terhadap pengajar. Sebagian peserta pelatihan menyatakan kepuasan terhadap pelaksanaan proses pelatihan, mereka menyatakan program pelatihan cukup tepat sasaran, diantaranya termasuk materi mengenai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi

para guru dalam proses belajar mengajar, menitikberatkan praktik, menggunakan banyak metode dan alat untuk membantu pengajaran. Sebagian besar peserta pelatihan menyatakan, pengajar memiliki kharisma, mengajar dengan sungguh-sungguh, materi yang diajarkan beragam, interaksi di kelas dengan peserta pelatihan sangat baik, pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan suasana kelas dan kondisi peserta pelatihan, mampu menarik minat peserta pelatihan.

Penulis juga melakukan kegiatan monitoring pembelajaran di SMK 4 Tanjung Balai dan SMA Methodist 2 Medan Sumatera Utara untuk mengetahui secara langsung sejauh mana tingkat efektifitas program pelatihan terhadap peningkatan kemampuan pedagogik dan kebahasaan guru peserta pelatihan. Kedua sekolah ini dipilih oleh penulis karena dapat mewakili keseluruhan sekolah peserta pelatihan yaitu sekolah swasta dan negeri yang memiliki kurikulum dan latar belakang murid-murid yang berbeda, yaitu sekolah negeri dengan siswa sebagian besar adalah non Tionghoa yang merupakan pemelajar pemula tidak memiliki dasar bahasa Mandarin sama sekali, sedangkan sekolah swasta dengan latar belakang siswa sebagian besar adalah Tionghoa yang telah memiliki dasar bahasa Mandarin. Berikut adalah uraian mengenai hasil monitoring yang dilakukan di dua sekolah tersebut.

#### **SMKN 4 TANJUNG BALAI MEDAN**

Monitoring pembelajaran di SMKN 4 Tanjung Balai dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018. Guru bahasa Mandarin di SMKN 4 Tanjung Balai adalah Bapak T. Ariyan yang merupakan salah satu peserta diklat peningkatan kompetensi guru bahasa Mandarin di Fujian Normal University pada tahun 2018.

Bahasa Mandarin di SMKN 4 Tanjung Balai merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang wajib dipelajari oleh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Alokasi waktu adalah 1 JP perminggu @45 menit. Jumlah siswa pada tiap kelas + 25 orang siswa.

Pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan pada saat monitoring pembelajaran berlangsung adalah pada kelas 2 dengan materi pembelajaran Review materi pembelajaran pada kelas 1. Hal ini disebabkan siswa baru saja masuk setelah libur panjang kenaikan kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode tanya jawab.

Kemampuan bahasa Mandarin siswa tergolong dasar karena siswa baru belajar bahasa Mandarin disekolah sejak SMK kelas 1 . Akan tetapi siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran. Selain pembelajaran bahasa, guru juga memfasilitasi pengenalan

budaya Tiongkok, hal ini dibuktikan ketika siswa dengan fasih menyanyikan sebuah lagu berbahasa Mandarin.

Sulitnya dalam mendapatkan buku ajar memaksa guru untuk kreatif menyiapkan materi pembelajaran untuk siswa. Akan tetapi ditengah keterbatasan media penunjang pembelajaran yang disebabkan karena lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota, SMKN 4 Tanjung Balai tetap bisa mengukir prestasi dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Prestasi terbesar guru sekolah tersebut adalah selama 3 tahun berturut turut terdapat minimal 1 orang siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Universitas Sumatera Utara jurusan bahasa Mandarin.

## **SMA METHODIST 2 MEDAN**

Monitoring pembelajaran di SMA Methodist 2 Medan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018. Guru bahasa Mandarin di SMA Methodist 2 Medan adalah Ibu Elizabeth Veronika Yanny yang merupakan salah satu peserta diklat peningkatan kompetensi guru bahasa Mandarin di Fujian Normal University pada tahun 2017.

Bahasa Mandarin di SMA Methodist 2 Medan merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang wajib dipelajari oleh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 selain bahasa Jerman.. Alokasi waktu adalah 2 JP perminggu @45 menit. Jumlah siswa pada tiap kelas ± 45-56 orang siswa.

Pembelajaran bahasa Mandarin yang dilaksanakan pada saat monitoring pembelajaran berlangsung adalah pada kelas 3 IPA dengan materi pembelajaran Hobi. Buku ajar yang digunakan adalah 华语. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode tanya jawab, role play dan ceramah.

Kemampuan bahasa Mandarin siswa tergolong tinggi karena siswa sudah belajar bahasa Mandarin di sekolah sejak Taman kanak-kanak. Sebagian besar siswa merupakan etnis keturunan tionghoa. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah.

## **ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI HASIL PELATIHAN**

### **Analisis Data Peserta**

Beberapa kendala dalam mengikuti program ini disampaikan oleh para guru peserta pelatihan, di antaranya adalah sulit mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan pelatihan karena tidak ada guru pengganti selama mengikuti pelatihan, sehingga ada

beberapa guru yang sebelumnya berniat mengikuti pelatihan tetapi kemudian tidak mengikuti program tersebut. Dari total jumlah peserta pelatihan tahun 2016-2018 sebanyak 63 orang, total responden yang berhasil dihubungi oleh penulis adalah sebanyak 28 orang yang merupakan peserta kegiatan Evaluasi Hasil Pelatihan, dari Banten, DKI dan Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebagian responden tidak dapat dihubungi oleh penulis karena sudah tidak lagi menggunakan nomor telepon yang diberikan pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data peserta dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan peserta Pelatihan bervariasi dari D3, S1 dan S2 dengan rincian 6 orang Guru berlatar pendidikan D3 dan 2 diantaranya telah menempuh jenjang pendidikan S1, 22 orang guru berlatar pendidikan S1 dan 5 diantaranya telah menempuh jenjang pendidikan S2.

Tidak semua guru-guru yang mengikuti pelatihan berlatar belakang pendidikan Bahasa Mandarin, beberapa peserta ada yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Perancis, Bahasa Jerman, Bahasa Arab dan lain-lain, bahkan ada yang berlatar belakang pendidikan Hukum dan Ekonomi. Tingkat kemampuan bahasa Mandarin para guru pun tidak merata, sehingga menyulitkan para dosen yang memberi materi pelatihan karena tingkat kemampuan para guru peserta pelatihan berbeda-beda, lama belajar Bahasa Mandarin mulai dari 6 bulan hingga 5 tahun lebih.

Bahan ajar/ buku teks yang digunakan ketika mengajar bahasa Mandarin di sekolah beragam antara lain 快乐汉语, Mudah belajar bahasa Mandarin, Mudah Belajar Bahasa Mandarin, 跟我学汉语, *Chinese Made Easy*, 华语.

Rata-rata guru telah mengajar lebih dari 5 tahun, kondisi siswa pun beragam, ada sekolah yang siswanya baru belajar bahasa Mandarin, ada yang sudah mengenal bahasa Mandarin sebelumnya, ada siswa yang merupakan keturunan Tionghoa. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah tidak ada buku ajar atau buku teks yang sesuai dengan kurikulum 13, siswa yang tidak tertarik belajar bahasa Mandarin, siswa sulit melafalkan dan menghafalkan aksara *han*.

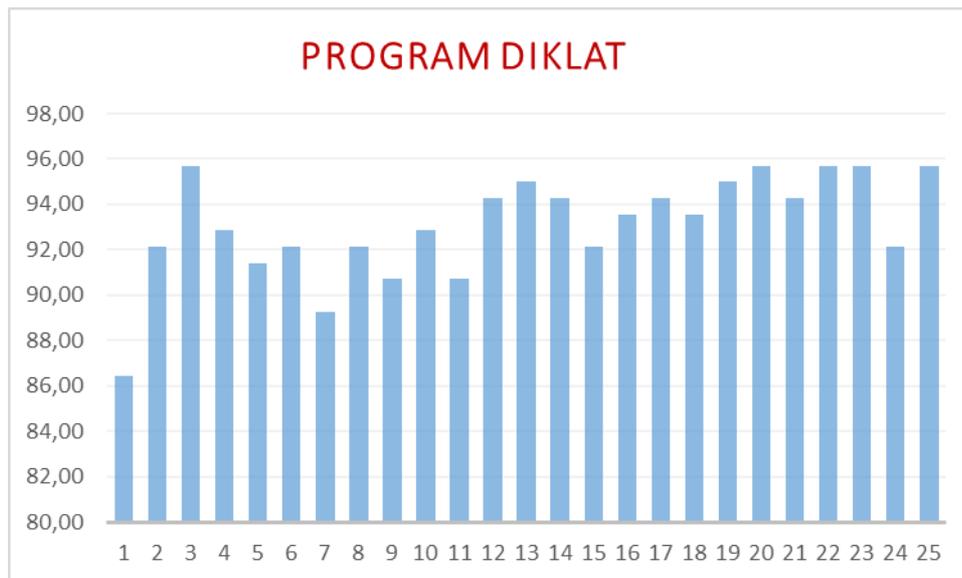
### **Analisis Evaluasi Hasil Program Pendidikan dan Pelatihan**

Evaluasi hasil program pendidikan dan pelatihan ini dilakukan dengan membagi elemen yang dievaluasi menjadi 25 komponen, dengan range penilaian dari yang terendah yaitu 1 sampai dengan penilaian tertinggi yaitu 5. Adapun komponen tersebut seperti di bawah ini:

1. Program pelatihan yang dirancang dengan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Struktur program pelatihan sudah relevan dengan kebutuhan saya sebagai guru bahasa Mandarin.
3. Program pelatihan tersebut pelatihan difasilitasi dengan baik.
4. Tahapan kegiatan pelatihan sudah sesuai (*predeparture*-pelatihan-postpelatihan).
5. Program pelatihan sudah mengakomodir Pengenalan Lintas Budaya (CCU).
6. Selama mengikuti program pelatihan, saya menerima materi pelatihan yang saya butuhkan.
7. Materi pelatihan sudah dilengkapi dengan bahan ajar yang sesuai.
8. Materi pelatihan juga membahas beberapa kasus atau contoh yang relevan dengan situasi pembelajaran riil dan atau memberi kesempatan peserta untuk praktek.
9. Narasumber pelatihan di Tiongkok mempresentasikan materinya secara baik dan mudah untuk dimengerti.
10. Narasumber pelatihan di Tiongkok memotivasi peserta untuk aktif dalam pembelajaran.
11. Narasumber pelatihan menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang variatif.
12. Narasumber pelatihan menggunakan media pembelajaran yang variatif.
13. Narasumber pelatihan menampilkan sikap teladan (disiplin, ramah, dll).
14. Narasumber pelatihan menyampaikan materi dengan terstruktur (pembuka, inti, penutup).
15. Ruang kelas yang disediakan sudah kondusif untuk pembelajaran.
16. Akomodasi yang disediakan nyaman dan kondusif dalam menunjang pembelajaran.
17. Makanan mudah didapatkan dan sesuai dengan alokasi anggaran pembiayaan yang difasilitasi oleh pihak penyelenggara.
18. Transportasi yang tersedia sudah memadai.
19. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, kemampuan Bahasa Mandarin saya meningkat.
20. Program ini sangat relevan dalam pengembangan karir saya sebagai guru bahasa Mandarin.
21. Setelah mengikuti pelatihan ini, saya menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran.
22. Program pelatihan ini secara umum berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan mengajar bahasa Mandarin saya di sekolah.
23. Program pelatihan ini membantu saya mendapat informasi terbaru tentang teknologi, materi dan peraturan-peraturan dalam pengajaran bahasa Mandarin.
24. Program pelatihan ini membantu saya dalam membuat perencanaan pembelajaran.
25. Program pelatihan membantu saya dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seni dan budaya Tiongkok saya.

Hasil survey seperti terlihat pada tabel di bawah ini:



Berdasarkan hasil analisis evaluasi pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa program pelatihan sudah difasilitasi dengan baik oleh PPPPTK bahasa dan Fujian Normal University. Peserta Pelatihan pun merasakan pelatihan ini sangat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru.

Guru sebagai peserta pelatihan merasa bahwa keterampilan bahasa Mandarin guru meningkat, peserta juga merasakan bahwa program pelatihan ini sangat relevan dengan pengembangan karier sebagai guru bahasa Mandarin, secara umum dapat meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Mandarin, pengetahuan dan kemampuan seni budaya Tiongkok guru dan dengan mengikuti pelatihan ini guru mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait teknologi, materi, peraturan-peraturan dalam pengajaran bahasa Mandarin.

#### 1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Alokasi waktu pelatihan sudah sesuai;
- 2) Materi pelatihan yang sesuai dengan guru bahasa Mandarin Indonesia adalah Simulasi dan Praktek Pembelajaran;
- 3) Kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Mandarin Indonesia sebagai peserta Pelatihan adalah kemampuan bahasa Mandarin Guru di Indonesia harus disesuaikan;
- 4) Materi pelatihan yang paling membantu Guru ketika mengajar bahasa Mandarin disekolah adalah materi mengenai keterampilan mengajar bahasa Mandarin dan Budaya Tiongkok.

Materi pelatihan yang sangat dibutuhkan oleh guru bahasa Mandarin sebagai berikut :

1. Metode Pengajaran fonetik, kosakata, tatabahasa dan aksara.
2. Materi Penyusunan Soal Tes.
3. Multimedia.
4. Management Kelas.
5. Penyusunan dan penggunaan Bahan Ajar.
6. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
7. Desain Pembelajaran.
8. Keterampilan mengajar bahasa Mandarin untuk anak.
9. Desain permainan dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas mengenai kondisi pelatihan guru bahasa Mandarin Indonesia yang dilakukan di Tiongkok, kita dapat melihat bahwa terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam hal komposisi latar belakang etnis, usia dan jenis kelamin jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Guru dengan latar belakang etnis non tionghoa meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa tenaga pengajar bahasa Mandarin tidak lagi didominasi oleh guru-guru Tionghoa. Dari latar belakang pendidikan menunjukkan, latar belakang pendidikan para guru bahasa Mandarin ini lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Guru dengan latar belakang pendidikan bahasa Mandarin menduduki jumlah yang lebih besar, kemampuan bahasa Mandarin mereka lebih baik dari sebelumnya. Meskipun demikian, jumlah guru bahasa Mandarin dengan latar belakang pendidikan non Mandarin juga cukup besar, kemampuan bahasa Mandarin mereka terbatas. Hal ini tentu saja membutuhkan perbaikan dalam hal metode pemberian pelatihan dan materi pelatihan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Hasil kuisioner juga menunjukkan, para guru mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan saat mereka mengajar, sehingga pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai segi, meningkatkan kompetensi profesionalitas para peserta pelatihan. Ini sesuai dengan kondisi saat ini di Indonesia yang sangat membutuhkan tenaga-tenaga muda pengajar bahasa Mandarin yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin, mengerti budaya dan kondisi geografi Tiongkok, memiliki pengetahuan komunikasi interkultural dan kemampuan teknik mengajar bahasa Mandarin. Hal ini memberikan dasar yang sangat baik dalam pengembangan pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia di masa yang akan datang.

Dari segi bagaimana program pelatihan ini dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan, penulis memberikan beberapa saran dalam hal kurikulum dan lama waktu pelatihan:

- (1) Memperpanjang waktu pelatihan, memperkuat subjek materi pengajaran bahasa Mandarin di kelas.
- (2) Menambah subject dan jam pelajaran *Micro Teaching*, praktik mengajar dan subjek praktis lainnya.
- (3) Menambah jam pelajaran subjek Pengajaran unsur-unsur bahasa Mandarin, termasuk pengajaran fonetik, tata bahasa, kosa-kata, pengajaran huruf Han dan lain-lain.

- (4) Menambah sesi interaksi di kelas, menggunakan media permainan untuk mengajarkan bagaimana belajar bahasa Mandarin yang efektif, meningkatkan ketertarikan terhadap belajar bahasa Mandarin.
- (5) Menambah kelas bimbingan HSK, setelah mengikuti ujian HSK dapat memberitahukan hasilnya kepada para peserta pelatihan sehingga para peserta pelatihan dapat mengukur kemampuan bahasa Mandarin mereka dan strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mereka.
- (6) Setelah selesai mengikuti pelatihan, perlu diadakan penelusuran rekam jejak dan bimbingan yang berkelanjutan kepada para guru tersebut, sehingga tujuan dan hasil pelatihan dapat tercapai dengan maksimal.

Melalui analisa terhadap hasil pelatihan ini dapat diketahui bahwa program pendidikan dan pelatihan guru bahasa Mandarin yang telah dilaksanakan selama periode 2016 -2018 telah berjalan dengan baik. Para guru peserta pelatihan merasakan bahwa program ini sangat bermanfaat dalam hal meningkatkan kompetensi Profesional dan Pedagogik sebagai guru bahasa Mandarin. Materi disampaikan dengan sangat baik oleh dosen-dosen dari Fujian Normal University.

Setelah mengikuti program ini para peserta dapat mempraktikkan serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan kepada siswa di sekolah. Guru bahasa Mandarin menjadi lebih percaya diri dalam mengajar bahasa Mandarin.

Hasil evaluasi diklat yang telah berjalan selama 3 tahun 2016 sd 2018 yang dilakukan oleh PPPPTK Bahasa dan Pusat Bahasa Mandarin Universitas Al Azhar Indonesia/ *Confusius Institute* menunjukkan hasil yang baik. Peserta memberikan penilaian yang positif untuk program ini baik dari segi penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan, para pengajar serta ilmu yang didapatkan ketika mengikuti pelatihan dirasakan guru sangat bermanfaat dan membantu guru ketika mengajarkan bahasa Mandarin.

Namun demikian juga terdapat beberapa rekomendasi dari para guru peserta program ini, diantaranya mereka berharap program ini dapat dilanjutkan setiap tahun sehingga guru lain juga bisa memiliki kesempatan mengikuti program ini. Selain mereka juga berharap pihak Fujian Normal University memberikan hard copy materi pelatihan ataupun buku teks bahasa Mandarin untuk materi bahasa Mandarin Komprehensif.

Mata diklat yang disajikan secara umum sudah sangat baik akan tetapi apabila memungkinkan jam pelajaran untuk mata Diklat praktik mengajar 微格教学 ditambah jamnya sehingga peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik pembelajaran. Program pelatihan terhadap guru-guru lokal bahasa Mandarin di Indonesia dilaksanakan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pertukaran budaya dan kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok.

## REALISASI ANGGARAN

No	Item	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total
<b>Honor</b>					
1	Penyusunan instrumen evaluasi hasil pelatihan		1 orang	Rp. 150.000	Rp. 150.000
2	Penyusunan draft wawancara		1 orang	Rp. 100.000	Rp. 100.000
3	Pelaksanaan wawancara peserta pelatihan		1 orang	Rp. 150.000	Rp. 150.000
4	Pengolahan dan analisis data		2 orang	Rp. 100.000	Rp. 200.000
	Jumlah				Rp. 600.000
<b>Belanja Bahan</b>					
1	Fotokopi instrumen evaluasi hasil pelatihan		40 rangkap	Rp. 1.200	Rp. 48.000
2	Tinta printer		1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
3	Biaya konsumsi/operasional partisipan penelitian + ongkos kirim		30	Rp. 12.000	Rp. 360.000
4	Pulsa (biaya pembelian paket data untuk wawancara dengan peserta pelatihan di luar wilayah Jabodetabek)		2	Rp. 100.000	Rp. 200.000
	Jumlah				Rp. 758.000
<b>Belanja Perjalanan</b>					
1	Pusat Budaya Tiongkok		2	Rp. 50.000	Rp. 100.000
2	P4TK Bahasa Kemdikbud		2	Rp. 150.000	Rp. 300.000
3	Tiket pesawat Jakarta-Medan pp		1	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
	Jumlah				Rp. 400.000

<b>Belanja barang non operasional</b>					
2	Honor untuk peserta pelatihan yang membantu dalam proses monitoring di kelas				Rp. 600.000
	Jumlah				Rp. 600.000

## DAFTAR PUSTAKA

1. 许嘉璐.关于汉语国际教育热点问题的访谈 [J]. 湖北大学学报（哲学社会科学版），2011.
2. Zhang Chun. Zhang Ying. Language teacher identity construction: Insights from non-native Chinese-speaking teachers in a Danish higher educational context. *Global Chinese*, Volume 4 Issue 2, 2018.
3. [http://www.hanban.edu.cn/article/2012-12/18/content\\_478636.htm](http://www.hanban.edu.cn/article/2012-12/18/content_478636.htm)
4. 刘延东.迈向孔子学院的新 10 年.新华网.2014  
[http://www.xinhuanet.com/politics/2014-12/07/c\\_1113550855.htm](http://www.xinhuanet.com/politics/2014-12/07/c_1113550855.htm)
5. 林奕高.印尼华文教师现状调查研究 [J] .*华文教学与研究*, 2011, (2) .
6. Creswell W John, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ke tiga, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
7. Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Edisi ke dua, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999.
8. Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Edisi ke tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
9. Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, Edisi ke satu, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
10. Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Edisi 1, Yogyakarta: Teras, 2009.
11. Mega Iswari, *Membina Perkembangan Emosi Remaja Meningkatkan Profesional Guru*, J. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume IX No.1, April 2009.
12. Ramli dan Nizwardi Jalinus, *Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi*. *J.Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 17 Nomor I, 2013.
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke 19, Bandung: Alfabeta, 2013.
14. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
15. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010.

16. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan, Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
17. Sumardi. (2012 Feb.25) Problema Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. Available: <https://robertsumardi.wordpress.com/2012/02/25/problema-profesionalisme-guru-dan-mutu-pondidikan-2/>
18. Suyanto dan Asep Jihad. Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Erlangga, 2013.
19. Syahrul, Pengembangan Profesi dan Kompetensi Guru Berbasis Moral dan Kultur, J.MEDTEK, 1(1).17, 2009.
20. Wasimin, Peningkatan Kompetensi Berbicara Siswa SD Melalui Metode Role Play, J.Pendidikan dan Kebudayaan 15: 188;197, 2009.
21. Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
22. [Sachs, Jeffrey D.](#) Education for people and planet: creating sustainable futures for all, Global education monitoring report, 2016. Available: <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000245752>

## LAMPIRAN

### Instrumen Pasca Pelatihan

#### I. Data Diri 个人信息

姓名	(中文)
Nama	(印尼文)
性别 Jenis Kelamin	
出生日期 Tempat Tanggal Lahir	
手机号码 Nomor Telepon	
Alamat Email 邮箱地址	
现在任教/工作单位 Unit Kerja Saat Ini	
Nama Sekolah 学校	
Alamat Sekolah 学校地址	
所教育背景 Latar Belakang Pendidikan	
D3	
S1 本科	
S2 硕士	
Pelatihan 培训经验	1. 2. 3.
Pemerolehan Bahasa Mandarin 学习汉语背景	
<input type="checkbox"/> D3 大专	<input type="checkbox"/> S1 本科 <input type="checkbox"/> 补习班 Kursus / Pelatihan: _____ tahun
HSK Terakhir 汉语水平考试	
年度 Tahun	
等级 Level	
Pengalaman Mengajar 汉语教学经验	

<b>Lama Mengajar</b>	<b>Institusi</b>	<b>Jenjang</b>
Tahun s.d		
Tahun s.d		
Tahun s.d		
<b>Periode Pelatihan di Tiongkok</b>		
<input type="checkbox"/> Tahun 2016	<input type="checkbox"/> Tahun 2017	<input type="checkbox"/> Tahun 2018
<b>现在教学概况 Kondisi Pembelajaran Saat ini</b>		
任教年级 <b>Jenjang yang diampu</b>		
课程 <b>Mata Pelajaran</b>		
学时 <b>Jumlah Jam Pelajaran</b>		
教材 <b>Buku yang digunakan</b>		
学生分数 <b>Jumlah siswa dalam satu kelas</b>		
学生汉语水平概况 <b>Kondisi bahasa Mandarin siswa</b>		
教学方法 <b>Metode yang digunakan dalam Pembelajaran</b>		
汉语为主百分 <b>Proporsi (%) Penggunaan Bahasa Mandarin dalam pembelajaran</b>		
教学困难 <b>Kendala dalam melaksanakan Pelajaran</b>		
文章编写 <b>Karya Tulis (Artikel, makalah, hasil penelitian, buku, modul)</b>		

**建议 Saran untuk Perbaikan Pelatihan**

<b>II. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan apa yang Saudara alami.</b> 根据本人的感受请填写下面的表格					
<b>Aspek yang dinilai</b> 项目	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
<b>Tujuan Pelatihan :</b>					
1. Saya memerlukan adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme saya dalam melaksanakan tugas sebagai guru bahasa Mandarin					
2. Tujuan pelatihan dapat dicapai secara maksimal					
<b>Program :</b>					
1. Selama mengikuti program pelatihan di Tiongkok, saya mendapatkan banyak ide-ide baru yang sangat berguna dalam membantu saya dalam pengajaran bahasa Mandarin					
2. Saya merasa adanya partisipasi dan keterlibatan yang tinggi dari peserta selama program pelatihan					
3. Program dirancang dengan struktur yang baik dan alokasi waktu yang cukup untuk setiap materi pelatihan					
4. Program pelatihan di Tiongkok sangat relevan dengan tugas saya sebagai guru bahasa Mandarin					
5. Secara umum program pelatihan di Tiongkok sangat menarik bagi seluruh peserta					
<b>Materi Pelatihan dan Fasilitas :</b>					
1. Selama mengikuti program pelatihan, saya menerima materi pelatihan yang saya butuhkan					

2. Program pelatihan tersebut pelatihan difasilitasi dengan baik					
3. Narasumber pelatihan di Tiongkok mempresentasikan materinya secara baik dan mudah untuk dimengerti					
4. Narasumber pelatihan di Tiongkok memotivasi peserta untuk aktif bertanya					
5. Materi pelatihan juga membahas beberapa kasus atau contoh yang relevan dengan situasi pembelajaran riil					
<b>Efektivitas dalam melaksanakan pekerjaan :</b>					
1. Sebagai hasil dari mengikuti kegiatan pelatihan ini, saya dapat memperbaiki cara mengajar saya					
2. Saya dapat mengembangkan beberapa inovasi pembelajaran dengan menggunakan informasi dan materi yang didapat dari program pelatihan di Tiongkok					
3. Pengetahuan, keterampilan dan informasi yang saya kumpulkan selama program pelatihan membantu saya untuk mendapatkan peran yang lebih besar dalam melaksanakan tugas-tugas saya					
<b>Hasil :</b>					
1. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, kemampuan Bahasa Mandarin saya meningkat					
2. Program ini sangat relevan dalam pengembangan karir saya sebagai guru bahasa Mandarin					
3. Program pelatihan ini membantu saya untuk "update" dengan teknologi, materi dan peraturan-peraturan terbaru dalam pengajaran bahasa Mandarin					

4. Program pelatihan ini secara umum berkontribusi terhadap peningkatan “ <i>performance</i> ” saya dalam mengajar bahasa Mandarin					
<b>Sikap terhadap program pelatihan:</b>					
1. Saya percaya melalui program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saya dalam pengajaran bahasa Mandarin					
2. Saya sangat senang apabila diikutsertakan kembali dalam program pelatihan serupa dimasa yang akan datang					
3. Program pelatihan harus disikapi dengan sangat serius					
4. Program pelatihan adalah proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus					
<b>Penilaian secara keseluruhan</b>					
1. Lama ( jangka waktu) pelatihan sudah sesuai					
2. Tahapan program pelatihan sudah sesuai					
3. Materi pelatihan relevan dengan tujuan yang akan dicapai					
<b>Urutkan dalam Skala prioritas materi pelatihan yang Saudara ingin ikuti / belum kuasai:</b>					
<p>_____Materi Kebahasaan Mandarin sesuai standar HSK (听、说、读、写)</p> <p>_____Materi Teori Linguistik Bahasa Mandarin (语音, 汉字, 词汇, 语法)</p> <p>_____Materi Keterampilan Mengajar Bahasa Mandarin (汉语教学技能)</p> <p>_____Materi kurikulum bahasa Mandarin, RPP dan silabus</p> <p>_____Materi penilaian dan evaluasi pembelajaran</p> <p>_____Materi budaya Tiongkok</p> <p>_____Materi penyusunan karya tulis ilmiah</p>					

\_\_\_\_\_Materi penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran bahasa Mandarin

.....2019  
Yang menyatakan,

( \_\_\_\_\_ )

## Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

### 课堂教学调查问卷

Nama 姓名 :

Sekolah: 本校 :

Mata Pelajaran 课程 :

Kelas 年纪 :

Topik/Subtopik 教学内容 :

Aspek yang Diamati 项目		Tampak	Kurang tampak	Tidak tampak	Saran Perbaikan
		3	2	1	
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 热身活动					
1	Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan 准备有趣的 课堂气氛				
2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 复习				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran 教学目标讲解				
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi 解释学习内容				
5.	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan 解释教学评估方式				
<b>Kegiatan Inti 课堂教学的重点</b>					
<b>Penguasaan materi pembelajaran 教学内容的掌握</b>					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar 内容与教学大纲配合				
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. 内容与其他知识配合				
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. 教学内容正确解释				
<b>Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik</b> 教学方法					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai 课型分明				
2	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) 先讲简单才讲难, 精讲多练				

3	Menguasai kelas 掌握课堂				
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik 以学生为主; 多向互动				
5	Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan 轻松活泼				
6	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran 直观形象				
7	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan hasil pembelajaran yang diharapkan 注重效率				
8	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 准时				
<b>Pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran 上课使用多媒体或其他辅助用品</b>					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan papan tulis ataupun komputer 多媒体使用				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan alat peraga 教学辅助工具 (图片、实物、教具) 等				
3	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar ( buku ) 掌握教材				
<b>Pelaksanaan penilaian pembelajaran 教学评估</b>					
1	Melaksanakan Penilaian Sikap 进行对学生态度评估				
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan 进行对学生知识评估				
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan 进行对技能评估				
<b>Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran / 语言能力</b>					
1	Menggunakan bahasa mandarin lisan dengan benar dan lancar 用正确并流利的汉语讲课				
2	Menggunakan bahasa Mandarin tulis dengan baik dan benar 用正确的汉字写字				
3	Lafal sesuai standar 语音标准				
4	Menggunakan Tata Bahasa yang benar dan Tepat 使用正确的语法				
<b>Kegiatan Penutup</b>					
<b>Penutup pembelajaran</b>					
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pelajaran 引导学生做小结论				
2	Melakukan penilaian 进行教学评估				
3	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 解释下节课的内容				
<b>Jumlah</b>					

**Masukkan terhadap Pembelajaran secara umum: 建议**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada saat praktik pelaksanaan pembelajaran.

### Langkah Penilaian:

- Cermati format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran!
- Berikan tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan penilaian Anda terhadap penyajian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran!
- Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran!
- Setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK !
- Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal (27)}} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik ( AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

## Dokumentasi Monitoring Pembelajaran

SMK 4 Tanjung Balai, Sumatera Utara





SMA Methodist 2 Medan, Sumatera Utara







**Surat Pernyataan**  
**Standar Mutu Keselamatan Kerja, Kesehatan, Kenyamanan serta**  
**Keamanan Pelaksana, Masyarakat dan Lingkungan**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feri Ansori, S.S., M.Ed

NIDN : 0302027805

Fakultas/Prodi/Unit Kerja : Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya/ Program Studi  
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul :

**Analisis Evaluasi Program Pelatihan Guru Bahasa Mandarin Lokal di Tiongkok, Studi Kasus Indonesia** telah mempertimbangkan standar mutu Keselamatan Kerja, Kesehatan, Kenyamanan, serta Keamanan Pelaksana, Masyarakat, dan Lingkungan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan kelengkapan laporan akhir penelitian dalam skema *Stimulus Research Grant*.

Menyetujui,

Dekan FIB

Jakarta, 30 Desember 2019

Dr. Faisal Hendra, M.Ed

NIDN. 0321047303

Feri Ansori, S.S., M.Ed

NIDN. 0302027805

## Surat Pernyataan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feri Ansori, S.S., M.Ed

NIDN : 0302027805

Fakultas/Prodi/Unit Kerja : Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya/ Program Studi  
Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

menyatakan bahwa penelitian yang berjudul :

**Analisis Evaluasi Program Pelatihan Guru Bahasa Mandarin Lokal Indonesia di Tiongkok, Studi Kasus Indonesia** telah dilaksanakan dan pendayagunaan sarana serta prasarana penelitian memperhatikan aspek standar mutu penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Menyetujui,  
Dekan FIB

Jakarta, 30 Desember 2019

Dr. Faisal Hendra, M.Ed  
NIDN. 0321047303

Feri Ansori, S.S., M.Ed  
NIDN. 0302027805

Mengetahui,  
Wakil Rektor II

Ir. Ade Suryanti, MM

**NIP.**